

Pemberdayaan Kader Wanita Berkelanjutan Di Desa Pardamean Sibisa Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Dan Pencegahan Cancer Servix Dengan Metode One Volunter Five Patient

Seriga Banjarnahor¹, Lam Murni Sagala², Eka Ristin Tarigan³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh, Jl. Jawa No.2, Gg. Buntu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20236

E-mail : banjarnahorseriga@gmail.com, lammurnisagala@gmail.com, ekaristin.tarigan@gmail.com

Abstrack-Pendekatan dan pemerataan kesehatan pada masyarakat sangatlah penting dalam menjangkau target sasaran kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Masalah kesehatan merupakan salah satu persoalan yang perlu mendapat perhatian khusus, dalam hal ini di Desa Pardamean Sibisa, Kecamatan Ajibata Kabupaten Samosir, karena semua orang mempunyai hak untuk dapat hidup sehat. Persoalan yang ditemukan di desa tersebut adalah masih banyak terdapat masyarakat yang tidak menyadari pentingnya kesehatan termasuk kesehatan genitalia, seperti kanker serviks dan pencegahannya karena merasa tabu dalam pemeriksaan kesehatan genitalia, dan bisa menjunjung tinggi adat istiadat suku batak toba serta jarak yang jauh dengan pelayanan kesehatan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) turut serta dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui penguatan partisipasi Pemberdayaan kader wanita berkelanjutan. Metode pelaksanaannya terdiri dari: (1) Pembekalan pemberdayaan kader (2) Pelaksanaan Penyuluhan dan (3) Membuat komunikasi melalui media sosial. Pelaksanaan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan para kader dari kurang baik menjadi baik, partisipasi masyarakat dalam mengikuti penyuluhan tinggi.. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan kader wanita berkelanjutan yang terstruktur dan komprehensif, dapat mendukung terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Pardamean Sibisa, Kecamatan Ajibata Kabupaten Samosir. Solusi dari permasalahan diatas adalah merancang dan melaksanakan penyuluhan serta pendidikan kesehatan dengan memberikan informasi dan edukasi lewat pemberdayaan kader kesehatan yang bertujuan membantu meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk secara merata dan keseluruhan khususnya mengenai kesehatan reproduksi wanita yaitu kanker serviks untuk membantu menyelamatkan jiwa wanita dari ancaman kanker serviks dengan melakukan deteksi dini. Pemberdayaa kader yang dilakukan adalah dengan melibatkan masyarakat disekitar tempat tinggal mereka supaya saling menginformasikan tentang penyakit kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks serta saling memotivasi untuk mengecek kesehatan mereka ke layanan kesehatan yang tersedia. Pemberdayaan kader kesehatan yang akan dilakukan dengan melaksanakan pelatihan khusus kepada para kader dalam hal ini tiga puluh kader yang akan memabantu dalam penyebaran informasi dan deteksi dini kanker serviks tersebut.

Kata kunci: Pemberdayaan; Kader; Wanita; Kanker; Servik

1. Pendahuluan

Kanker serviks disebut juga dalam bahasa sehari –hari kanker mulut rahim merupakan masalah pada wanita dimana kanker terjadi pada serviks bagian dari uterus. Menurut Depkes (2016) kanker serviks berada pada urutan pertama yang dialami oleh kaum wanita dibanding dengan kanker

lainnya. Pada umumnya kanker serviks yang dialami pada wanita Indonesia terdiagnosa setelah stadium lanjut, mengakibatkan kematian dalam waktu yang sangat progressive. Faktor – faktor yang menyebabkan wanita penderita kanker serviks datang terlambat ke sarana pelayanan kesehatan diantaranya kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan merasa tabu untuk menceritakan masalah kesehatan reproduksi kesehatan (sepertinya adanya perdarahan, keputihan berlebihan dan gejala lainnya), jarak sarana kesehatan dengan tempat tinggal yang jauh.

Permasalahan diatas juga dialami oleh masyarakat desa Pardamean Sibisa, yang diperoleh pada saat survey awal melalui wawancara dengan kepala puskesmas kecamatan Ajibata, Kepala puskesmas pembantu, kepala Desa, bidan desa dan perwakilan Desa Sibisa. Kabupaten Toba TOBA SAMOSIR merupakan salah satu kabupaten di Sumatera utara berada di tengah danau toba dan pada wilayah lain di daratan Sumatera desa Pardamean Sibisa, kecamatan Ajibata. Letak Geografis Kecamatan Ajibata berada pada ketinggian 908 meter dari permukaan laut dibagi menjadi Sembilan desa dengan luas wilayah 72,8 Kilometer.

Desa Pardamean Sibisa adalah salah satu desa di kecamatan Ajibata dengan wilayah terluas 16,0 km² atau 21,98 % dari total luas Kecamatan. Jumlah penduduk desa pardamean si bisa sebanyak 1230 penduduk terdiri dari 226 KK mayoritas suku Batak Toba dan jarak tempat tinggal satu dengan lainnya berjauhan. Masyarakat desa Pardamean Sibisa bertempat tinggal secara berkelompok dengan menempati tanah warisan desa leluhur, dengan mata pencaharian berladang yang sekaligus dengan tempat tinggal mereka. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Pardamean Sibisa secara umum adalah tamatan SMU. Setelah tamat SMU mereka bekerja di kampung sendiri, dan beberapa diantaranya pergi merantau ke daerah lain.

1.1. Permasalahan Mitra

Permasalahan desa Pardamean Sibisa terkait kesehatan wanita dan pencegahan kanker serviks sebagai berikut:

- a. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat khususnya wanita tentang Informasi kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks, dimana wanita tidak pernah memeriksakan kesehatan reproduksi ke pelayanan kesehatan dan belum pernah terpapar penyuluhan kesehatan terkait kanker serviks.
- b. Merasa Tabu
Masyarakat desa Pardamean Sibisa yang mayoritas masyarakatnya adalah suku Batak Toba dan menjunjung tinggi budaya/ adat istiadat Batak Toba, yang memiliki pemahaman bahwa kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dengan orang lain sehingga beberapa dari wanita desa pardamean si bisa menderita kanker serviks datang ke pelayanan kesehatan dengan kondisi kanker serviks sudah dalam kondisi stadium lanjut.
- c. Jarak tempat tinggal yang jauh dengan sarana pelayanan kesehatan
Masyarakat desa Pardamean Sibisa kurang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. salah satu faktor penyebabnya adalah jarak tempuh yang jauh dan kondisi sarana infrastruktur jalan dan transportasi yang kurang memadai.

1.2. Solusi Permasalahan

| No | Permasalahan | Solusi yang ditawarkan | Luaran | Indikator Pengukuran |
|----|--|--|---|---|
| 1 | Kurangnya Informasi yang mengakibatkan rendahnya pemahaman sehingga kesadaran masyarakat pardamean si bisa tentang deteksi dini kanker serviks kurang. | Merancang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan dengan memberikan informasi dan edukasi lewat pendekatan personal, yakni a. Membentuk jadwal dan rancangan kegiatan yang melibatkan kader kesehatan, dimana tiap kelompok terdapat satu kader yang memiliki lima anggota masyarakat wanita. b. Melakukan pembekalan terhadap kader terkait | Pemahaman dan pengetahuan masyarakat Pardamean Sibisa tentang deteksi dini Kanker Serviks meningkat | - Kuesioner terkait dengan kanker serviks dilakukan pre dan post test. - Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan option A,B,C,D,E - Kuesioner dengan jawaban benar diberikan angka 1, - Nilai yang mungkin dicapai adalah nol dan angka tertinggi tertinggi adalah 10 - Berdasarkan statistic p= rentang/banyak |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | | kegiatan yang akan dilakukan. c. Mengkoordinasikan dengan kepala desa pardamean si bisa beserta tokoh masyarakat. d. Menganalisi hasil kegiatan e. Mengkordinasikan hasil kegiatan dan rencana tindak lanjut kegiatan dengan kepala desa dan tenaga kesehatan terkait. | | kelas, dimana p merupakan panjang kelas diperoleh dari perbandingan antara rentang (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah) dengan banyak kelas. Sehingga diperoleh rentang sebesar 10 dan banyak kelas dibagi 2 kategori kelas untuk pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik. Dikategorikan: a. Total skor 0-5= kurang baik b. Total skor 6-10 = baik |
| 2 | Masyarakat Tabu memeriksakan kesehatan reproduksinya terkait pemahaman adat istiadat batak toba. | Melakukan pendekatan melalui kader kesehatan yang dianggap mempunyai pengaruh untuk melakukan pendekatan untuk masyarakat setempat. | Angka Kunjungan ke sarana pelayanan kesehatan dalam pemeriksaan terkait kanker serviks. | Persentasi kehadiran masyarakat pardamean sibisa meningkat dalam pemeriksaan kesehatan ke layanan kesehatan |
| 3 | Jarak tempat tinggal dengan sarana pelayanan kesehatan yang jauh | Membentuk Whatshap Group antar kader dengan tim kesehatan | Terjalannya komunikasi yang lebih intensif dan berkelanjutan antara kader dan wanita masyarakat desa yang dilanjutkan oleh kader kepada pelayan kesehatan serta sebaliknya | Terbukanya masyarakat terhadap kader terkait informasi tanda dan gejala kanker serviks |

2. Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Kegiatan :

- a. Pembekalan Pemberdayaan Kader
- b. Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks kepada masyarakat (wanita)
- c. Pembentukan Whatshap Group kader dengan tenaga kesehatan

3. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dalam upaya peningkatan dan pencegahan kanker serviks di Desa Pardamean Sibisa Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba TOBA SAMOSIR dalam mencapai target luaran berupa penyuluhan, dengan tahapan sebagai berikut:

3.1. Tahap Persiapan

a) Persiapan Pembekalan Pemberdayaan Kader

- 1) Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas, Kepala Desa, Kepala Desa, Bidan Desa serta Kader Masyarakat Desa Pardamean Sibisa.
- 2) Peserta dan sasaran penyuluhan.
- 3) Peserta Sebanyak 30 Orang.
- 4) Tanggal Pelaksanaan 1 Juni 2019.
- 5) Bertempat di kantor Kepala desa Pardamean Sibisa.
- 6) Menyepakati Rundown Acara pada tanggal 24 Agustus 2019
- 7) Membuat Undangan kepada seluruh kader melalui bidan desa
- 8) Persiapan Alat pendukung seperti LCD, Speaker, ATK, Gimic Penyemangat Peserta

b) Persiapan Penyuluhan

- 1) Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas, Kepala Desa, Kepala Desa, Bidan

Desa serta Kader Desa Pardamean Sibisa.

- 2) Peserta disepakatani Sebanyak 150 Orang (1 Kader membawa 5 masyarakat wanita)
- 3) Tanggal Pelaksanaan 24 Agustus 2019.
- 4) Bertempat di kantor Kepala desa Pardamean Sibisa.
- 5) Menyepakati Rundown Acara
- 6) Membuat Undangan kepada seluruh peserta penyuluhan melalui bidan desa dan masyarakat yang hadir.
- 7) Persiapan Alat pendukung seperti LCD, Speaker, ATK, Gimic Penyemangat Peserta

3.2. Tahap Pelaksanaan

a) Pelaksanaan Pemberdayaan Kader

- 1) Seluruh undangan kader hadir yaitu berjumlah 30 orang
- 2) Waktu Pelaksanaan 09.00 Wib- 14.30 Wib
- 3) Penyampaian Materi berlangsung dengan baik dan seluruh peserta sangat antusias terlihat dari hampir seluruh peserta bertanya dan berdiskusi.
- 4) Secara statistik dari 30 orang kader hasil pretest dengan interval kelas 0-5 sebanyak 30 kader dan pada post test dengan interval kelas 0-5 sebanyak 5 orang kader, sedangkan interval 6-10 sebanyak 25 orang kader.
- 5) Pemberia Gimic kepada 3 Kader yang memperoleh nilai tertinggi
- 6) Kepala desa Pardamean Sibisa melantik Kader sebanyak 30 Orang.
- 7) Membuat Whatshapp Group

b) Pelaksanaan Penyuluhan

- 1) Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas, Kepala Desa, Kepala Desa, Bidan Desa serta Kader Masyarakat Desa Pardamean Sibisa.
- 2) Peserta dan sasaran penyuluhan.
- 3) Peserta Sebanyak 152 Orang.
- 4) Tanggal Pelaksanaan 24 Agustus 2019.
- 5) Bertempat di di kantor Kepala desa Pardamean Sibisa.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan Pengabdian ini mendapat dukungan penuh dari Kepala Puskesmas, Kepala Pembantu Puskesmas, Kepala Desa, Bidan Desa serta perangkat desa Pardamean si bisa yang terletak di kecamatan Ajibata kabupaten toba TOBA SAMOSIR provinsi Sumatera Utara.

4.1 Monitoring

Kader yang 30 orang telah bekerja sesuai tugas dan fungsinya dengan bertanggung terhadap 5 orang masyarakat (wanita), dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan kanker serviks. Kader desa dengan Tim PKMs berkoordinasi melalui Whattshap Group dalam tugas dan tanggung jawabnya.

4.2. Evaluasi

Dari 226 KK Desa Pardamean Sibisa menjalin komunikasi yang berkesinambungan dalam dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan kanker serviks. Melalui Whattshap Group sampai saat sudah ada 4 kader menyampaikan keluhan yang perlu diantisipasi pencegahan yang telah dibimbing dan diarahkan untuk konsul ke pelayanan kesehatan, sehingga budaya tertutup orang batak merasa tabu dan tempat tinggal yang berkelompok tidak menjadi masalah khususnya dalam peningkatan upaya kesehatan di Desa Pardamean Sibisa.

5. Pembahasan

Pelaksanaan pembekalan kepada kader dapat menjadi solusi pada mitra dalam hal ini desa Pardamean Sibisa dapat dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan dan pencegahan kanker serviks, dimana sebelum dilaksanakan pembekalan kepada kader, seluruh kader masuk kategori kurang dan setelah dilakukan pembekalan maka 83% pada kategori baik yang

menunjukkan kader kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sehingga mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader.

Desa Pardamean Sibisa mayoritas suku batak toba yang berhubungan dengan rasa tabu untuk menyampaikan keluhan dalam reproduksi dan tinggal berkelompok serta memiliki layanan kesehatan yang sangat minim. Hal ini salah satu yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan kanker serviks. Kegiatan yang dilakukan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Pardamean Sibisa memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan, karena setiap lima orang masyarakat (wanita) dibimbing oleh satu orang kader yang secara berkelanjutan memantau status kesehatannya termasuk dalam deteksi dini tanda dan gejala kanker serviks.

Tim PKM juga merasakan kebahagiaan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat karena mendapatkan dukungan penuh dari Kepala Puskesmas, Kepala Pembantu Puskesmas, Kepala Desa, Bidan Desa, perangkat desa serta masyarakat yang sangat antusias dan memberikan respon yang positif selama pelaksanaan kegiatan tersebut. Tim PKM dan Kader menjalin komunikasi berkelanjutan melalui WhatsApp Group dalam tugas dan tanggung jawab dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Pardamean Si Bisa.

6. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan pada saat ini karena budaya keterbukaan dikaitkan dengan suku batak ada rasa tabu untuk menyampaikan masalah reproduksi serta tempat tinggal yang berkelompok merupakan salah satu kendala dalam peningkatan upaya kesehatan dan pencegahan kanker serviks di Desa Pardamean Si Bisa. Masalah tersebut sudah dapat diatasi dengan pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan kader berkelanjutan dengan metode *one volunteer five patient*.

Saran

Pengabdian ini disarankan untuk dilanjutkan dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan kanker serviks.

Referensi

- [1] Adi Heru (2005). Kader Kesehatan. EGC. Penerbit EGC. Penerbit Kedokteran.
- [2] Andersen R.(1975). Equality in Health Services empirical analysis in social policy cambridge mass ballinger publishing co.
- [3] Departemen Kesehatan RI.(2011). Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) di Indonesia 2016-1021.Depkes RI.Jakarta
- [4] Departemen Kesehatan RI. (2016). Buku Kader Posyandu, Depkes RI.Jakarta
- [5] Efendy N.(2013).Keperawatan Kesehatan Masyarakat.EGC; Penerbit Buku Kedokteran.Jakarta
- [6] Fitri W. (2015). Gambaran Peran Kader Posyandu pedesaan.EGC: Jakarata
- [7] Green, L.(2016).Health Promotion Planning: Education and Environment Approach,Second Edition. CA
- [8] Notoadmodjo Sukidjo. (2007). Promosi Kesehatan,Teori dan Aplikasi.Rineka Cipta Jakarta.
- [9] Robbins, S.(2001).Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi dan Aplikasi. Jilid 1 (Edisi bahasa Indonesia) PT Prenhalindo: Jakarta
- [10] Sri Werdati, N. (2013) Pemanfaatan Buku KIA sebagai materi penyuluhan dalam pelayanan Antenatal oleh Bidan Puskesmas, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan.